



**Resepsi Masyarakat Mengenai Stigma
yang di berikan pada Jessica Kumala Wongso
pada Kasus Pembunuhan Mirna Salihin di Media Televisi**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Yunika Erma Puspita

NIM : 14030112120011

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

ABSTRAK

Nama : Yunika Erma Puspita
NIM : 14030112120011
Judul : Resepsi Masyarakat Mengenai Stigma yang di berikan pada Jessica Kumala Wongso pada Kasus Pembunuhan Mirna Salihin di Media Televisi

Tayangan Jessica di televisi terbilang fenomenal sejak awal tahun 2016. Kasus kopi sianida di televisi ini menarik perhatian masyarakat karena pemeriksaan kasus tersebut terbilang cukup lama. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian pesan dari media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu akan diinterpretasikan secara berbeda oleh masing-masing pemirsa yang menontonnya karena adanya pengaruh latar belakang budaya, pendidikan, status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat mengenai stigma yang diberikan pada Jessica Kumala Wongso pada kasus pembunuhan Mirna Salihin di media. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis resepsi, selain menjadi konsumen media khalayak juga aktif sebagai produser makna. Penelitian ini menggunakan teori pemaknaan (*reception theory*) dari Stuart Hall yang berfokus pada proses *encoding decoding*. Subyek penelitian ini ialah 10 orang informan dan 6 peserta *Focus Group Discussion* (FGD) yang berlokasi di Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan latar belakang informan dengan media serta tingkat pendidikan informan yang berbeda satu sama lain menyebabkan terjadi perbedaan dalam pemaknaan. Informan 1, 4, 5, 10 dan FGD pada peserta 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang memiliki kerangka budaya yang sama dengan media serta tingkat pendidikan menengah ke bawah cenderung melakukan pemaknaan sesuai dengan teks yang di tawarkan oleh media (*dominant reading*) mereka memberikan stigma negatif pada Jessica dengan melihat Jessica sebagai pelaku pembunuh Mirna, sedangkan informan 2, 3, 6 dan 7 dengan tingkat pendidikan menengah ke atas yang berada pada posisi sosial dan pengalaman budaya yang berbeda dengan media cenderung melakukan pembacaan yang bersifat negosiasi (*negotiated reading*), stigma yang diberikan cenderung bernegosiasi dan netral pula. Sisanya yaitu informan 8 dan 9 yang memiliki tingkat pendidikan menengah keatas melakukan pembacaan secara radikal (*oppositional reading*), stigma yang diberikan cenderung positif melihat Jessica tidak bersalah dalam kasus pembunuhan Mirna tersebut.

Selain mengkonsumsi teks media khalayak juga sebagai *producer of meaning* yaitu khalayak aktif dalam membangun makna sesuai dengan kerangka pikir masing-masing. Adanya faktor psikologis yaitu keterbukaan dan keberanian informan dan peserta FGD dalam mengungkapkan resepsinya sehingga menguatkan posisi mereka sebagai khalayak aktif dibandingkan dengan informan dan peserta yang tertutup.

Kata kunci : televisi, teks, khalayak, resepsi

ABSTRACT

Name : Yunika Erma Puspita
NIM : 14030112120011
Title : People's reception of the stigma given to Jessica Kumala Wongso in the murder of Mirna Salihin in the television

Jessica impressions on television fairly phenomenal since early 2016. Cyanide coffee case on television is attracting the attention of the public because the examination of the case is quite long. Along with the process of delivering messages from the television media to the viewers, the content of the message will be interpreted differently by each viewer who watches it because of the influence of cultural background, education, socioeconomic status and the condition and condition of viewers while watching.

This study intends to describe the public receptions about the stigma given to Jessica Kumala Wongso in the murder of Mirna Salihin in the media. The type of research is descriptive qualitative with the method of reception analysis, in addition to consumer media audiences are also active as a producer of meaning. This research uses the theory of meaning (reception theory) from Stuart Hall which focuses on the process of encoding decoding. The subjects of this research are 10 informants and 6 participants of Focus Group Discussion (FGD) located in Semarang City.

The result of the research shows that the difference of informant background with the media and the level of informant education that differ from each other causes the difference in meaning. Informants 1, 4, 5, 10 and FGDs on participants 1, 2, 3, 4, 5 and 6 who have the same cultural framework as media and lower secondary education tend to do meaning in accordance with the text offered by the media (dominant reading) they give negative stigma to Jessica by looking at Jessica as the killer of Mirna, while the 2, 3, 6 and 7 informants with upper secondary education who are in social position and cultural experience are different from the media tend to do the reading which is negotiative negotiated reading), the stigma given tends to negotiate and neutral as well. The rest of the informants 8 and 9 who have high school level upwards do a radical reading (oppositional reading), stigma given tend to be positive to see Jessica not guilty in the case of the Mirna murder.

In addition to consuming media text audiences as well as producer of meaning that the audience is active in building meaning in accordance with the frame of mind each other. The existence of psychological factors is the openness and bravery of informants and FGD participants in revealing their receptions so as to strengthen their position as an active audience compared to the informants and the closed participants.

Keywords: television, text, audiences, receptions

1.1 Latar Belakang

Kemunculan kasus Pembunuhan Mirna dalam kasus Kopi Sianida di masyarakat sejak Januari 2016 telah melalui proses panjang hingga putusan vonis pada oktober 2016. Wayan Mirna Salihin tewas di RS Abdi Waluyo diduga usai menenggak kopi yang tercampur sianida di Olivier Cafe pada 6 Januari 2016. Jessica menjadi satu-satunya orang yang dicurigai telah melakukan pembunuhan dan ditetapkan menjadi tersangka pada akhir Januari kemudian berkas perkaranya dinyatakan lengkap untuk naik ke persidangan menjelang masa penahanannya habis pada akhir Mei 2016.

Dalam kasus Pembunuhan Mirna Salihin, media hendaknya objektif dan tidak boleh berpihak, karena hingga berita tersebut diturunkan sebenarnya Hakim Ketua belum memberikan putusan apakah terdakwa Jessica benar-benar bersalah atau tidak, mengenai “Siapa Membunuh Mirna” sebagaimana judul pemberitaan di televisi tersebut pelakunya masih abu-abu.

Masyarakat yang menonton dan mengikuti kasus ini tentu memiliki resepsi mengenai stigma yang diberikan pada Jessica Kumala Wongso yang beragam. Di setiap persidangan yang ditayangkan oleh media, hakim selalu memanggil Jessica dengan sebutan “saudari terdakwa”, kata-kata tersebut selalu diulang-ulang dan melekat di masyarakat, sehingga stigma terdakwa perempuan yang melekat pada sosok Jessica kini menjadi sorotan khalayak menunggu putusan akhir dari hakim pada Oktober 2016.

Hingga akhir September 2016 terdapat 3 stasiun televisi yang menayangkan jalannya persidangan terdakwa Jessica atas kasus pembunuhan

Mirna Salihin secara live dan berkelanjutan, yakni Kompas TV, TV One, dan iNews TV. Ketiga stasiun televisi tersebut cenderung lebih memblow-up kasus pembunuhan Mirna Salihin dengan menayangkan persidangan kasus secara live dengan durasi yang lama, tidak kurang dari 6 jam. Dari awal persidangan dibuka hingga hakim tutup palu menutup persidangan.

Media yang demikian dinilai ikut intervensi dalam mengiring opini khalayak. Dari munculnya peristiwa, merekam, membingkai, dan menayangkan dalam bentuk berita agar sampai ke khalayak bukan merupakan proses yang instan. Apa yang disampaikan oleh media kemudian diterima oleh khalayak, hal itulah yang akan membentuk opini dan di resepsi oleh masyarakat. Selain itu konsumsi dari media yang beragam dapat memunculkan resepsi yang berbeda-beda pula.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana resepsi masyarakat mengenai stigma yang diberikan pada Jessica Kumala Wongso pada kasus pembunuhan Mirna Salihin?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat mengenai stigma yang diberikan pada Jessica Kumala Wongso pada kasus pembunuhan Mirna Salihin di media massa televisi dan bagaimana khalayak mengkonsumsi pesan media sekaligus memproduksi pesan sebagai *feedback* dari pesan media yang telah dikonsumsi.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretatif yang melihat realitas sebagai sesuatu yang subyektif, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, namun dibentuk dan dikonstruksi.

1.4.2 Teori Pemaknaan (*Reception Theory*)

Pada Teori Pemaknaan (*Reception Theory*) oleh Stuart Hall (dalam Citra Dinanti, 2010: 12-13) menjelaskan, bahwa analisis resepsi mengacu pada studi tentang makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam hubungannya berinteraksi dengan teks media.

Fokus dari teori ini adalah proses *encoding decoding*, interpretasi, serta pemahaman inti dari konsep analisis resepsi. Stuart Hall menjelaskan model *encoding* atau *decoding* sebagai pendekatan yang melihat penonton sebagai korban, dan penonton sebagai pemilik hak. Dia mengungkapkan bahwa teks media memiliki arti yang spesifik yang di kodekan ulang namun penerimaan penonton ditentukan dari bagaimana mereka membaca teks tersebut.

Menurut Hall di dalam buku *Media Studies: The Essential Resource*, (Rayner, 2004: 97) terdapat tiga tipe utama dari pemaknaan pembacaan khalayak yang telah mengalami proses *encode/decode* terhadap teks media:

- a) *Dominant reading*, yaitu penonton atau khalayak setuju dengan nilai-nilai dominan dinyatakan dalam *preffered reading*.

- b) *Negotiated reading*, yaitu penonton atau khalayak umumnya setuju dengan nilai-nilai dominan yang dinyatakan dalam *preffered reading* namun mereka mungkin tidak setuju dengan beberapa aspek menurut latar belakang sosial mereka.
- c) *Oppositional reading*, yaitu penonton atau khalayak tidak setuju dengan nilai-nilai dominan dinyatakan dalam *preffered reading*.

1.4.3 Teori *Uses and Gratification*

Elihu Katz, Jay G Blumler, dan Michael Gurevitch pada tahun 1974, mereka memiliki konsep khalayak yang aktif dalam menggunakan media dikenal dengan teori *uses and gratification*. Teori ini menyatakan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) tertentu. Teoritikus Kegunaan dan Gratifikasi menganggap orang aktif karena mereka mampu untuk mempelajari dan mengevaluasi berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi (West dan Turner, 2008: 101).

Kita bisa memahami interaksi orang dengan media melalui pemanfaatan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*). Gratifikasi yang sifatnya paling umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, peredaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi, dan kontak sosial. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, khalayak secara aktif memilih untuk

mengonsumsi tayangan televisi yang berisi informasi mengenai kasus pembunuhan Mirna Salihin diikuti oleh faktor pemanfaatan dan kepuasan yang diterima oleh masing-masing khalayak yang beragam. Hal ini berarti pemirsa menjadi pihak yang aktif dalam memanfaatkan media massa.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Tipe Penelitian

Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pemirsa yang menyaksikan tayangan kasus pembunuhan Mirna Salihin di televisi yang memiliki kriteria:

- Menonton pemberitaan secara garis besar yang menyeluruh
- Usia diatas 20 tahun
- Laki-laki / Perempuan
- Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga dan Pekerja

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- *In-depth Interview*
- *Focus Group Discussion (FGD)*

1.5.4 Analisis Data

Hasil interview akan digambarkan dalam bentuk saran dan kritikan. Interview dimulai dengan pertanyaan bagaimana perilaku menonton, kebiasaan menonton, media yang sering digunakan dan informasi dasar demografis dasar pemirsa tayangan kasus pembunuhan Mirna Salihin dengan pengalaman dan latar belakang mereka. Kemudian di dorong untuk berbicara mengenai resepsi mereka tentang konstruksi media atas sosok Jessica Kumala Wongso dalam kasus pembunuhan Mirna Salihin yang ditayangkan televisi.

Langkah-langkah analisis resepsi (dalam Hapsari Sulistiyani, 2006: 71-72) yang digunakan yaitu :

- a) Identifikasi teks dan pertimbangan tujuan dari analisis resepsi.
- b) Pengumpulan data: metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara mendalam. Subyek penelitian diminta untuk *retelling* mengenai teks yang sudah dikonsumsinya.
- c) Menganalisis *preffered reading* dari teks yang akan diteliti dengan melakukan analisis semiotika terhadap struktur internal dari teks.
- d) Analisis dan interpretasi data dari wawancara mendalam.
- e) Tema-tema yang muncul kemudian dianalisis dengan memperhatikan proses pemaknaan, karakteristik individu, cara pemaknaan sekaligus juga konteks sosial dan kultural yang melingkupi proses pemaknaan.

- f) Tema-tema yang muncul dibandingkan dengan *preferred reading* untuk kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kelompok pemaknaan yaitu *dominant reading*, *oppositional reading*, dan *negotiated reading*.

Daftar Pustaka

- Amir Piliang, Yasraf. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studie Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Blumler., Katz, Elihu. (1974). *The Uses of Mass Communication*. Beverly Hills, CA : Sage
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- McQuail, Danis. (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga
- Downing, John, Ali Mohammadi, Anabelle Sreberny. (1990). *Questioning The Media: A Critical Introduction*. United States of America: Sage Publication
- Littlejohn, Stephen W. Dan Foss, Karen A. (1998). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Malinda, Anggun. (2016). *Perempuan Dalam Sistem Peradilan Pidana (Tersangka, Terdakwa, Terpidana, Saksi, Korban)*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2010). *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morissan. (2011). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi "Edisi Revisi"*. Kencana. Jakarta
- Rayner, Philips., Wall, Peter., Kruger, Stephen. (2004). *Media Studies: The Essential Resource*. London: Routledge
- Santosa, Hedi Pudjo. (2011). *Menelisik Lika Liku Infotainment di Media Televisi*. Gapai Asa Media Prima

- Scheid, Teresa L., Brown, Tony N. (2010). *A Handbook for Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and System 2nd Edition*. New York: Cambridge University Press
- Storey, John. (2007). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sulistiyani Hapsari. (2006). *Modul Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- West Richard dan Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Skripsi:

- Aprilia Puspitasari. (2009). Resepsi Khalayak atas Sosok Idola dalam Tayangan Idola Cilik RCTI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Citra Dinanti. (2010). Pemaknaan terhadap Nilai “Awet Muda” dalam Iklan Kosmetik Anti-Aging oleh Khalayak Perempuan (Studi pada Iklan Televisi Pond’s Age Miracle versi Donna-Darius). *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Devia Kurniasari. (2011). Resepsi Khalayak terhadap Kasus K.H Zainuddin MZ pada GoSpot RCTI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Sulastri. (2014). Resepsi Khalayak terhadap Sosok Ustadz dalam Kasus Ustadz Guntur Bumi pada Tayangan Infotainment. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

Internet:

- Novalianto, Bintang. “Kasus Sengkon dan Karta.” <http://bintangnovalianto.blogspot.co.id/2016/01/kasus-sengkon-dan-karta.html> diakses pada 18 Oktober 2016
- Ghoshwritersyndicate. “Pembunuhan Wartawan Udin, 14 Tahun Tanpa Penyelesaian.” <https://aksarasahaja.wordpress.com/tag/pembunuhan-wartawan-udin/> diakses pada 18 Oktober 2016
- Septianto, Bayu. “Jaksa Agung: Kasus Mirna Lebih Mudah dari Pembunuhan Munir.” <http://news.okezone.com/read/2016/09/26/337/1498689/jaksa-agung-kasus-mirna-lebih-mudah-dari-pembunuhan-munir> diakses pada 26 September 2016
- Redaksi detik.co. “KPI: Sidang Kasus Jessica Menyerobot Ruang Publik.” <http://detak.co/kpi-sidang-kasus-jessica-menyeroobot-ruang-publik/> diakses pada 27 September 2016